

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan sosial, stabilitas emosional bagi masyarakat, melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran yang cukup besar karena tidak hanya mengembangkan aspek fisik psikomotor saja akan tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Annarino, Cowell dan Hazelton (1980) dalam Sukintaka (2004:16) yaitu: “Pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang telah dirumuskan dalam ranah fisik, psikomotorik, afektif dan kognitif.”

Dalam pendidikan jasmani aspek kognitif, afektif dan psikomotor tersebut tidak dapat dipisahkan, karena antara satu aspek dengan aspek yang lainnya selalu berkaitan. Oleh karena itu pendidikan jasmani dianggap sangat penting, sehingga pemerintah menetapkan tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) dalam pasal 42 Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Khusus tentang kurikulum pendidikan dasar yang wajib memuat mata pelajaran sebagai berikut:

- 1). Pendidikan Agama, 2). Kependidikan kewarganegaraan, 3). Bahasa, 4). Matematika, 5). Ilmu Pengetahuan Alam, 6) Ilmu Pengetahuan Sosial, 7). Seni dan Budaya, 8). Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 9). Keterampilan dan kejuruan, dan 10). Muatan Lokal.

Restu Redina Prasetia, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kasti Pada Permainan Bola Kecil (Studi Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Annur I Cibalong Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, semakin membuktikan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa dari mulai tingkat SD, SMP hingga SMA.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu pendidikan yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar, merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Semua tujuan-tujuan pendidikan jasmani ini di dalamnya terdapat banyak hal yang bernilai positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tamura dan Amung (2003:10) dalam Husdarta (2009:168) yang menjelaskan: “Bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan di SD karena memiliki nilai-nilai positif yang tercakup didalamnya”. Mengenai nilai-nilai positif yang tercakup didalam pendidikan jasmani bagi siswa SD, lebih lanjut Husdarta (2009:169) mengemukakan bahwa: “Para siswa akan terbentuk kualitas fisiknya, sikap mental, moral dan sosialnya melalui pendidikan jasmani atau aktivitas fisik yang didapatnya disekolah. Yang pada akhirnya akan melahirkan sumber daya manusia yang sehat dan cerdas guna mendukung terciptanya manusia yang paripurna (well being)”.

Olahraga permainan bola kecil merupakan salah satu cabang olahraga sebagai warisan suku bangsa yang biasa disampaikan dan dimainkan oleh siswa disekolah, terutama di Sekolah Dasar. Namun tidak jarang permainan bola kecil ini disampaikan

dan dimainkan di Sekolah Menengah Pertama. Permainan bola kecil meliputi: 1). Permainan bola bakar, 2). Permainan rounders, 3). Permainan kasti, 4). Kippers, 5). Softball, 6). Baseball, dan lain-lain.

Dalam permainan bola kecil terdapat gerak dasar yang harus dipelajari oleh siswa, selain itu terdapat juga peraturan permainan yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran permainan bola kecil yaitu siswa diharapkan mampu melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan berlari, serta memahami peraturan-peraturan yang terdapat dalam permainan bola kecil. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran bola kecil. Kompetensi dasar dalam permainan bola kecil yakni mempraktikkan gerak dasar didalam permainan bola kecil dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportifitas dan kejujuran.

Akan tetapi kenyataan dilapangan menerapkan penguasaan gerak dasar dalam permainan bola kecil sangatlah tidak mudah untuk dilakukan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran bola kecil sangatlah kurang, karena pembelajaran permainan bola kecil umumnya dilakukan diluar ruangan, dengan kondisi cuaca yang tidak menentu bisa panas atau pun hujan. Selain itu proses pendekatannya pun lebih banyak dilakukan menggunakan *teacher centered* atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa terkesan kurang aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran. Hal ini tentu saja turut mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diberikan.

Karena dalam proses pembelajaran bakat, minat dan motivasi mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap hasil belajar.

Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat terus berinovasi dalam hal proses pembelajaran permainan bola kecil, agar pembelajaran permainan bola kecil ini dapat dinilai menarik bagi siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis, agar tercapai hasil belajar yang baik.

Penerapan model pembelajaran yang tepat turut menentukan terhadap hasil yang dicapai dari suatu pembelajaran, demikian juga dalam proses pembelajaran permainan bola kecil, model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dirasa tepat digunakan pada pembelajaran permainan bola kecil, karena model pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk memecahkan permasalahan dan menemukan jawaban dari permasalahan itu berdasarkan pemikirannya sendiri. Gulo, t,t, dalam Trianto (2007) yang dikutip oleh Tite, dkk (2011:79) mengemukakan bahwa:

Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Bedasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk turut berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Trianto (2007) dalam Tite, dkk (2008:81) bahwa:

Restu Redina Prasetia, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kasti Pada Permainan Bola Kecil (Studi Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Annur I Cibalong Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Atas dasar uraian tersebut, timbul permasalahan yang ingin penulis ketahui lebih jauh yaitu: ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kasti pada permainan bola kecil di Madrasah Ibtidaiyah Annur 1 Cibalong Garut. Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap agar siswa lebih menyenangkan, mengikuti serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran kasti pada permainan bola kecil yang dapat bermanfaat bagi siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar kasti pada permainan bola kecil di Madrasah Ibtidaiyah Annur 1 Cibalong Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kasti pada permainan bola kecil di Madrasah Ibtidaiyah Annur 1 Cibalong Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara implementasi, yaitu:

1. Secara Teori

Dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kasti pada permainan bola kecil.

2. Secara Implementasi

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar bidang permainan bola kecil agar menerapkan model pembelajaran inkuiri.
- b. Dapat dijadikan acuan dalam mencapai hasil belajar yang baik.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang penulis maksud adalah model pembelajaran inkuiri dalam permainan kasti. Inkuiri dapat diartikan sebagai pencarian kebenaran, informasi atau pengetahuan. Adapun pengajaran inkuiri dalam permainan kasti, siswa di intruksikan untuk mencari dan menemukan sendiri informasi atau pengetahuan mengenai teknik dasar kasti pada permainan bola kecil, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa.

2. Permasalahan yang diteliti adalah apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar kasti pada permainan bola kecil.
3. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Annur 1 Cibalong Garut.
4. Obyek penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler kasti Madrasah Ibtidaiyah Annur 1 Cibalong Garut dengan populasi 32 siswa dan sampelnya diambil dari seluruh jumlah populasi.
5. Hasil belajar kasti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman atau kemampuan dalam melakukan teknik dasar yang dibutuhkan dalam permainan kasti yaitu melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan berlari.
6. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kasti pada permainan bola kecil.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan bebepa istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Pengaruh menurut Poerwadarminta (1984:731) adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu orang, benda, dan seterusnya yang berkuasa atau berkekuatan. Dalam hal ini daya yang ditimbulkan oleh pembelajaran.
2. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1992) dalam Tite, Toto dan Yunyun (2011:7) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

Restu Redina Prasetia, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kasti Pada Permainan Bola Kecil (Studi Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Annur I Cibalong Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

3. Inkuiri dapat diartikan sebagai sebuah pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan atau juga dapat diartikan bahwa inkuiri adalah mencari informasi dengan menyusun sejumlah pertanyaan. Tite, dkk (2011:79)
4. Hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/>).
5. Permainan bola kecil adalah permainan kecil dengan menggunakan bola kecil. Ajang, dkk (2010:27)

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah anggapan dari para ahli yang kebenarannya tidak perlu diuji kembali. Menurut Winarno Surakhmad (<http://tlingus.wordpress.com/2010/04/19>)

Anggapan dasar atau postulat merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, dimana setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik yang mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi titik tolak pemikiran penulis adalah: Model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa dalam belajar permainan bola kecil (kasti). Karena dalam

pengajaran inkuiri siswa menemukan sendiri kebenaran, informasi dan pengetahuan mengenai teknik dasar dalam permainan kasti sehingga pengetahuan tersebut jika ditemukan sendiri akan lebih bermakna dan berdampak pada tercapainya hasil belajar yang baik. Pendapat di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Piaget dalam Wina Sanjaya (2010:196): "Bahwa pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa". Sedangkan dalam pembelajaran inkuiri guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal inilah yang menjadikan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang baik. Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Massialas & Cox (1966) yang menyatakan bahwa: "Strategi pembelajaran inkuiri telah banyak diterapkan dalam pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Adapun menurut Akhmad Sudrajat (2011): "Pembelajaran inkuiri berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar". (akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inquiry/).

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara yang timbul dalam suatu penelitian. Mengenai pengertian hipotesis, Sugiyono (2009:96) menjelaskan bahwa: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan anggapan dasar diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

Restu Redina Prasetya, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kasti Pada Permainan Bola Kecil (Studi Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Annur I Cibalong Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar kasti pada permainan bola kecil.



Restu Redina Prasetya, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kasti Pada Permainan Bola Kecil (Studi Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Annur I Cibalong Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu